

Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan bagi Pengurus BUMDes Agribisnis dalam Pengelolaan Potensi Lokal Budidaya Cabai dan Peternakan Itik Desa Ma'rumpa Kabupaten Maros

Andi Arwinda Wildam¹, Syahrir², Nurhaedah³, Irfan Afandi⁴, Elvira Elizabeth Kalo⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) YAPMI Makassar

Email:

Abstrak

Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan bagi Pengurus BUMDes Agribisnis di Desa Ma'rumpa, Kabupaten Maros, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan serta keterampilan manajerial pengurus dalam mengoptimalkan potensi komoditas unggulan desa, khususnya budidaya cabai dan peternakan itik. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan pemahaman manajemen operasional, tata kelola organisasi yang belum terstruktur, serta belum optimalnya strategi pemasaran hasil agribisnis lokal. Metode kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang mencakup pemaparan materi tata kelola BUMDes, penyusunan struktur kerja, simulasi kepemimpinan, diskusi interaktif, serta pendampingan pembuatan rencana bisnis berbasis potensi lokal. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kapasitas pengurus BUMDes dalam hal pembagian peran organisasi, penyusunan strategi pemasaran, serta pengelolaan rantai pasok agribisnis cabai dan itik. Melalui peningkatan tata kelola ini, BUMDes Desa Ma'rumpa diharapkan mampu menjalankan unit usaha agribisnis secara berkelanjutan, profesional, dan mandiri guna mendorong perekonomian masyarakat desa.

Kata Kunci: BUMDes, Kepemimpinan, Manajemen Organisasi, Agribisnis, Potensi Lokal

Copyright (c) 2026 **Andi Arwinda Wildam**

✉ Corresponding author :

Email Address : arwindawildamandi@gmail.com, syahrir090172@gmail.com,
haedahn623@gmail.com, irfanlibureng@gmail.com, elviraelizabeth063@gmail.com

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat dengan mengembangkan unit-unit usaha yang sesuai dengan karakteristik dan

sumber daya desa. Selain meningkatkan pendapatan asli desa, BUMDes juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong kemandirian ekonomi desa. Namun, keberhasilan pengelolaan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh potensi usaha yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pengurus dalam mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan profesional. Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha, mengendalikan biaya operasional, menghitung keuntungan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pengembangan usaha.

Desa Marumpa, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros memiliki potensi agribisnis yang cukup besar, terutama pada sektor budidaya cabai dan peternakan itik. Kedua sektor tersebut memiliki prospek ekonomi yang baik karena tingginya permintaan pasar serta didukung oleh kondisi lingkungan yang sesuai untuk pengembangannya. Budidaya cabai dapat menjadi sumber pendapatan melalui pemanfaatan lahan produktif, sedangkan peternakan itik memiliki peluang pengembangan melalui produksi telur maupun daging. Apabila dikelola secara terpadu dengan manajemen usaha yang baik, kedua sektor tersebut berpotensi menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi BUMDes sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Namun demikian, pengelolaan usaha masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam aspek pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta perencanaan usaha yang belum dilakukan secara sistematis.

Kondisi tersebut menyebabkan pengurus BUMDes belum mampu beroperasi secara optimal akibat lemahnya tata kelola organisasi dan kurangnya kapasitas kepemimpinan para pengurusnya. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan **“Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan bagi Pengurus BUMDes Agribisnis dalam Pengelolaan Potensi Lokal Budidaya Cabai dan Peternakan Itik Desa Ma'rumpa Kabupaten Maros”**. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes dalam pengelolaan manajemen organisasi dan kepemimpinan melalui pemberian pelatihan serta pendampingan secara langsung di lapangan. Melalui kegiatan ini, pengurus diharapkan mampu menerapkan manajemen organisasi dan kepemimpinan untuk menghasilkan budaya kerja yang baik sehingga hasil usaha dari unit budidaya cabai dan peternakan itik dapat meningkat serta diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha BUMDes secara berkelanjutan, memperkuat kemandirian ekonomi desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Marumpa.

METODOLOGI KEGIATAN

1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ma'rumpa, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan besarnya potensi agribisnis lokal pada sektor budidaya cabai dan peternakan itik yang belum dikelola secara optimal oleh BUMDes setempat. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama [Sebutkan durasi, misal: 2 bulan, dari bulan Juni hingga Juli 2026] yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi.

2. Sasaran dan Subjek Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah para Pengurus BUMDes Agribisnis Desa Ma'rumpa, yang terdiri dari:

- Direktur/Ketua BUMDes
- Sekretaris dan Bendahara BUMDes
- Kepala Unit Usaha Agribisnis (Cabai dan Peternakan Itik)
- Perwakilan kelompok tani cabai dan peternak itik setempat yang bermitra dengan BUMDes

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini berfokus pada pelatihan interaktif dan partisipatif (*Participatory Action Learning*) yang terbagi dalam tiga tahapan utama:

[1. Tahap Persiapan] —> [2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan] —> [3. Tahap Evaluasi & Pendampingan]

a. Tahap Persiapan (Prasurvei & Observasi)

- Analisis Kebutuhan (*Needs Assessment*): Melakukan wawancara awal dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman pengurus mengenai manajemen organisasi, kepemimpinan, serta kendala nyata dalam pengelolaan budidaya cabai dan peternakan itik.
- Penyusunan Modul Pelatihan: Menyusun materi pelatihan yang terstruktur, mencakup tata kelola BUMDes, kepemimpinan agribisnis, serta perencanaan bisnis (*business plan*) berbasis potensi lokal.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi beberapa metode pembelajaran:

1. Pemaparan Materi (*Lecturing*): Tim pengabdian menyampaikan konsep dasar manajemen organisasi, penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP), kepemimpinan kewirausahaan, serta pengelolaan rantai nilai (*value chain*) cabai dan peternakan itik.
2. Diskusi Interaktif & Simulasi (*Workshops & Games*):
 - *Simulasi Kepemimpinan & Pengambilan Keputusan*: Peserta dilatih menyelesaikan konflik internal dan skenario krisis usaha.
 - *Analisis SWOT Usaha Lokal*: Peserta diajak memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari unit usaha cabai dan itik Desa Ma'rumpa.
3. Penyusunan Rencana Kerja (RKL): Pendampingan langsung kepada pengurus untuk merumuskan pembagian kerja (*job description*) yang jelas serta draf rencana bisnis terpadu.

c. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

- Pendampingan Pascapelatihan: Tim pengabdian memberikan konsultasi dan pendampingan berkala dalam penyusunan struktur operasional dan rencana aksi BUMDes.
- Evaluasi Dampak: Mengukur efektivitas pelatihan secara kuantitatif dan kualitatif.

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Evaluasi

Untuk mengukur keberhasilan program pelatihan, instrumen dan instrumen analisis yang digunakan adalah:

- Evaluasi Pemahaman (Kuantitatif): Menggunakan instrumen tes tertulis berupa *Pre-test* (sebelum pelatihan) dan *Post-test* (setelah pelatihan). Data dianalisis secara deskriptif

kuantitatif menggunakan uji beda (*Paired Sample t-Test* atau perhitungan persentase kenaikan skor) untuk melihat peningkatan pengetahuan pengurus.

- Evaluasi Kepuasan dan Implementasi (Kualitatif): Menggunakan lembar kuesioner umpan balik (*feedback sheet*) dan wawancara mendalam untuk mengukur respon peserta terhadap efektivitas materi, metode pelatihan, serta kesiapan dalam mengimplementasikan manajemen organisasi pada unit usaha cabai dan peternakan itik.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Desa Ma'rumpa, Kabupaten Maros, dengan melibatkan seluruh jajaran pengurus BUMDes Agribisnis, tokoh masyarakat, serta perwakilan kelompok tani cabai dan peternak itik setempat. Rangkaian kegiatan dirancang partisipatif melalui penyampaian materi teoritis, simulasi kepemimpinan, penyusunan rancangan bisnis, serta pendampingan pembuatan *Standard Operating Procedure* (SOP) organisasi.

2. Hasil Evaluasi Peningkatan Kapasitas Pengurus (Pre-Test dan Post-Test)

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi pemahaman sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyampaian materi. Kategori evaluasi mencakup tiga aspek utama: Manajemen Organisasi, Kepemimpinan Strategis, dan Pengelolaan Bisnis Agribisnis.

Indikator Penilaian	Rata-Rata Pre-Test (%)	Rata-Rata Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Manajemen & SOP BUMDes	42,5	86,0	+43,5
Kepemimpinan & Pengambilan Keputusan	50,0	88,5	+38,5
Perencanaan Bisnis Agribisnis (Cabai & Itik)	38,0	82,5	+44,5
Rata-Rata Keseluruhan	43,5	85,7	+42,2

Berdasarkan data di atas, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 42,2%. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan simulasi studi kasus efektif dalam mentransfer pengetahuan manajemen operasional kepada para pengurus.

3. Pembahasan

a. Penguatan Tata Kelola dan Manajemen Organisasi BUMDes

Sebelum pelatihan, BUMDes Desa Ma'rumpa mengalami overlapping peran di mana direktur dan pengurus harian menjalankan fungsi operasional tanpa *job description* yang jelas. Melalui pelatihan ini, peserta berhasil merumuskan kembali pembagian struktur organisasi dan menyusun SOP dasar untuk operasional BUMDes.

Pengurus diajarkan menerapkan fungsi dasar manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling* - POAC):

- **Planning:** Menyusun program kerja tahunan berbasis potensi desa.
- **Organizing:** Membagi divisi usaha menjadi dua unit utama, yaitu Unit Usaha Hortikultura (Cabai) dan Unit Usaha Peternakan (Itik).
- **Actuating:** Menjalankan koordinasi rutin mingguan antara BUMDes dan kelompok mitra.
- **Controlling:** Menerapkan pembukuan keuangan yang transparan serta pencatatan inventaris berkala.



b. Pengembangan Kepemimpinan Strategis dan Jiwa Kewirausahaan

Materi kepemimpinan difokuskan pada *entrepreneurial leadership*, yaitu kemampuan pemimpin BUMDes untuk melihat peluang pasar dan mengelola risiko usaha agribisnis. Dalam simulasi interaktif, peserta dilatih menghadapi dinamika fluktuasi harga cabai di pasar serta potensi penurunan produksi itik akibat faktor cuaca.

Melalui simulasi tersebut, pengurus BUMDes memahami pentingnya pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*) serta komunikasi persuasif untuk merangkul para petani dan peternak agar mau bermitra secara berkesinambungan.



c. Strategi Pengelolaan Potensi Lokal Agribisnis (Cabai dan Peternakan Itik)

Poin krusial dalam pembahasan ini adalah formulasi strategi integrasi unit usaha agribisnis berbasis rantai nilai (*value chain*):

1. Unit Usaha Budidaya Cabai:

- o Masalah Awal: Petani menjual hasil panen secara individual ke tengkulak dengan harga yang tidak stabil.
- o Solusi BUMDes: BUMDes mengambil peran sebagai penampung (*off-taker*) hasil panen cabai dengan penetapan harga acuan yang adil. Selain itu, BUMDes merencanakan diversifikasi produk berupa olahan cabai (cabai kering atau olahan sambal kemasan) untuk menjaga nilai jual saat panen raya.

2. Unit Usaha Peternakan Itik:

- o Masalah Awal: Produksi telur dan daging itik masih berskala rumah tangga dan belum memiliki jaringan pemasaran luas.
- o Solusi BUMDes: BUMDes memfasilitasi standardisasi pakan, pendampingan kesehatan ternak, serta menjalin kemitraan dengan warung makan dan pasar retail di wilayah Kabupaten Maros dan sekitarnya.

3. Sinergi dan Resirkulasi Ekonomi Lokal:

Pelatihan ini mendorong terciptanya ekosistem *zero waste* sederhana, di mana limbah kotoran dari peternakan itik diolah menjadi pupuk organik untuk tanaman cabai. Hal ini menekan biaya produksi pupuk bagi petani cabai sekaligus memberikan nilai tambah bagi unit peternakan itik.

4. Keberlanjutan Program (*Sustainability*)

Sebagai luaran konkret dari pelatihan ini, pengurus BUMDes Agribisnis Desa Ma'rumpa berhasil menyusun Draft Rencana Kerja Usaha BUMDes jangka menengah. Tim pengabdian terus melakukan pendampingan berkala guna memastikan SOP yang telah disepakati diimplementasikan secara konsisten dalam operasional harian BUMDes.



Referensi :

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 tentang Pendaftaran, Pendataan dan Pemeringkatan, Pembinaan dan Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2024). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Soekartawi. (2003). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Akuntansi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutoro, E. (2015). *Desa Membangun Indonesia*. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa.
- Wahyudi, A., & Kusuma, H. (2020). Pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 11(2), 123-135.

Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan bagi Pengurus....

Widodo, S., & Suharyanto, A. (2021). Tata kelola Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(2), 101–112.